

PENGARUH ATRAKSI WISATA TERHADAP KUNJUNGAN WISATA DI DESA WISATA SAMIRAN KECAMATAN SELO KABUPATEN BOYOLALI

Made Prasta Yostitia¹, Pradipta Alip Suroto²

¹Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

²Dosen Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

ABSTRAK

Atraksi wisata di Desa Samiran sudah sangat beragam, tinggal bagaimana pengelola dan masyarakat sekitar mau untuk menjaga, melestarikan dan mungkin mengembangkan lagi Desa Samiran ini. Hal ini terbukti dari pengunjung yang setiap bulan datang ke Desa Samiran entah untuk sekedar Outbond, Wisata religi / budaya maupun ke Argo Merapi-Merbabu untuk melakukan pendakian. Dengan keunggulan panorama alam yang menakjubkan diapit dua gunung Merapi dan Merbabu, penduduk yang ramah tamah, atraksi wisata yang beragam dari *Site attraction* sampai *event attraction* serta hawa pegunungan yang sejuk. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui atraksi apa saja yang terdapat di Desa Samiran, untuk mengetahui bagaimana tingkat kunjungan setiap tahun di Desa Samiran, dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh atraksi wisata terhadap tingkat kunjungan di Desa Samiran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu berdasarkan data yang dikumpulkan dari pengelola Desa Samiran untuk Domestik dan dari Polsek Selo untuk wisatawan Mancanegara, lalu dianalisis secara lisan dan tulisan. Di Desa Samiran mempunyai dua jenis atraksi yaitu *site attraction* dan *event attraction*. Ada beragam atraksi di Desa Samiran yaitu Site Attraction dan Event Attraction yang kesemuanya mengacu pada pembangunan Desa Samiran. Tingkat kunjungan di Desa Samiran tiap tahunnya sangat padat, bisa dilihat dari tabel-tabel per tahun, tetapi pada saat erupsi, tahun 2009 wisatawan domestik menurun drastis, tetapi wisatawan mancanegara semakin meningkat, hal ini disebabkan karena rasa ingin tahu tentang erupsi Gunung Merapi. Pengaruh atraksi sangat besar karena daya tarik alam merupakan hal utama untuk menarik wisatawan. Sedangkan daya tarik budaya meliputi perilaku atau event budaya menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan.

Kata Kunci : *Atraksi Desa Samiran dan Pengunjung Per Tahun.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi secara global menggeser berbagai aspek menarik dari kehidupan, diantaranya adalah alam dan budaya. Lompatan besar atas kemajuan ini seakan menjarah dari bagian cerita kehidupan manusia yang telah diwariskan secara turun-temurun sebagai estafet generasi dan indikator sebuah peradaban di suatu wilayah sehingga ketika mereka telah memiliki suatu yang baru (teknologi) mereka kehilangan sesuatu yang pernah dimilikinya (budaya).

Benturan antar budaya yang baru dengan budaya yang telah menjadi ciri khas suatu wilayah menjadikan terpecahnya suatu kebudayaan dalam kelompok-kelompok manusia yang berusaha untuk menjadikan hal yang dijalankannya menjadi suatu yang ideal bagi orang lain yang dia kehendaki.

Boyolali yang merupakan salah satu kabupaten bekas dari Karesidenan Surakarta ini juga memiliki potensi yang besar dalam pariwisata, baik wisata alam, wisata sejarah, wisata budaya, wisata belanja maupun wisata religi (*pilgrimage tourism*). Tak ubahnya daerah – daerah lain yang mulai mengembangkan perekonomian kerakyatan lewat pengelolaan industri pariwisata, kabupaten

Boyolali juga mengembangkan beberapa “Desa Wisata” di beberapa kecamatan yang masuk dalam wilayah administratifnya, salah satunya adalah Desa Wisata Samiran. Desa wisata ini terletak di Desa Samiran Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali dan diapit oleh dua gunung besar di Jawa, yaitu Gunung Merapi dan Gunung Merbabu. Sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah bertani. Sebagian besar yang lain bermata pencaharian seperti, bercocok tanam dan beternak.

Adanya panorama kehidupan yang menarik serta kepercayaan masyarakat sekitar terhadap kesakralan kedua gunung tersebut menambah pembendaharaan keragaman budaya dan prosesi ritual yang berkembang serta masih dipertahankan oleh masyarakat sampai sekarang. Kesuburan alamnya menjadikan wilayah ini dapat ditanami dengan berbagai tanaman baik tanaman sayur, buah maupun tanaman komoditas lainnya. Berdasarkan dari pemikiran di atas, maka penulis menuangkan hal tersebut dalam sebuah laporan penelitian yang berjudul “Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Tingkat Kunjungan Wisata di Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali”.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan dasar langkah yang diambil sebagai

penentuan arah penelitian tersebut mengarah. Dalam penelitian ini, penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Apa saja atraksi yang terdapat di Desa Wisata Samiran ?
2. Bagaimana tingkat kunjungan setiap tahun di Desa Wisata Samiran ?
3. Bagaimana pengaruh atraksi wisata terhadap tingkat kunjungan di Desa Wisata Samiran ?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali atau berputar-putar. *Wisata* berarti perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain.

Jenis-jenis Wisata

Menurut Bambang Indriantoro, Nur dan Supomo (1999) Wisata berdasarkan jenis- jenisnya dapat dibagi ke dalam dua kategori, yaitu :

a. **Wisata Alam**, yang terdiri dari:

1. Wisata Pantai (*Marine tourism*), merupakan kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang,

memancing, menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasarana akomodasi, makan dan minum.

2. Wisata Etnik (*Etnik tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata alam (*ecotourim*) merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (*margasatwa*) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
4. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
5. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan dan wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan serta

peninjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman di sekitarnya.

b. **Wisata Sosial-Budaya**, yang terdiri dari :

1. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle fields*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.
2. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan di suatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, ataupun dengan tema khusus lainnya.

Atraksi Wisata

Menurut Misriyadi Trihatmodjo (1997:5) atraksi wisata merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu tempat menjadi daerah wisata. Atraksi wisata ini dapat dibedakan menjadi 2

bagian yakni :

1. *Site Attraction*, tempat yang menarik dengan iklim yang nyaman, pemandangan yang indah dan tempat bersejarah.
2. *Event Attraction*, tempat yang berkaitan dengan pariwisata misalnya konferensi, pameran, peristiwa olahraga, festival dan lain-lain.

Pengertian Desa Wisata

Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. (Nuryanti, Wiendu. 1993:2-3).

Pengertian Obyek wisata dan Obyek Desa Wisata

Perencanaan pengembangan dan pemasaran suatu objek (destinasi) memerlukan kerjasama erat dari pejabat pemerintah, perencana fisik, arsitek analisis finansial dan infestor, juga bisa memerlukan bantuan dari pakar ekonomi, sosiologi, purbakala dan banyak profesional lain. Objek wisata merupakan perwujudan ciptaan manusia, tata hidup seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi (Anonymous, 1986). Direktorat Perlindungan dan Pengawetan Alam (1979) mengasumsikan

objek wisata merupakan pembinaan terhadap kawasan beserta seluruh isinya maupun terhadap aspek-aspek pengusahaannya yang meliputi kegiatan pemeliharaan dan pengawasan terhadap kawasan wisata.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pendekatan

Metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis / lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan & Taylor, 1975 : 5). Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah dengan metode alamiah dan dilakukan oleh orang-orang / peneliti yang tertarik secara alamiah (Bogdan & Taylor, 1975 :5).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data yang dikumpulkan dari lapangan dan data sekunder yang terkait serta mendukung kajian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data sekunder yang diperoleh dari instansi terkait dan metode survei dengan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Desa Wisata Samiran

Tidak banyak orang mendengar nama Desa Wisata Samiran, tetapi sebagian besar

orang mengenal Selo, Boyolali sebagai ikon wisata kota. Kecamatan Selo khususnya Desa Wisata Samiran merupakan sebuah desa yang ternyata mempunyai hamparan pemandangan yang enak dinikmati. Apalagi sebaran adat istiadat, budaya dan kesenian rakyat menunjukkan kondisi masyarakat yang mentradisi sekali sehingga menambah keunikan yang bisa ditawarkan kepada wisatawan. Dengan latar belakang itulah maka Samiran dikemas menjadi

Desa Wisata

Sesuai dengan namanya, desa wisata yang menjadi penggeraknya adalah masyarakat. Masyarakat menjadi pokok, masyarakat yang mandiri, masyarakat yang jauh dari belenggu rendah diri. Masyarakat dalam hal ini lebih cenderung kepada masyarakat yang selama ini hidup dan berkembang di wilayah sekitarnya. Tamu-tamu mereka yang biasa disebut wisatawan bisa menikmati kehidupan sehari-hari masyarakat setempat, bisa bergaul dengan masyarakat, merasakan sajian makanan dan minuman khas, menikmati alam sekitar dan jenis atraksi yang disuguhkan.

Potensi alam, budaya dipedesaan yang begitu unik dan hebat tidak akan pernah ada artinya apabila hanya dinikmati oleh masyarakat setempat saja. Keindahan, keunikan dan keanehan yang dimiliki akan tenggelam begitu saja, dan tidak akan

berkembang menjadi sebuah potensi ekonomi yang sangat berarti bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Jadi, seluruh potensi yang ada di Desa Wisata Samiran sudah saatnya untuk diperkenalkan kepada seluruh lapisan masyarakat Boyolali. Agar berdaya guna dan memiliki kemanfaatan yang berguna bagi masyarakat sekitar maupun orang lain.

Suatu hal yang harus kita pahami bersama, bahwa pembangunan pariwisata tidak harus selalu yang fisik seperti halnya membangun tempat hiburan, hotel dan lain- lain. Namun sebuah desa dan masyarakat penghuninya merupakan aset industri pariwisata yang perlu dijual didalam dan diluar negeri, dengan seluruh keunikan dan keanehan yang mungkin setiap daerah tidak sama.

Kesenian rakyat, upacara adat, tata cara kehidupan sehari – hari, berladang dan lain- lainnya adalah juga potensi pariwisata. Desa Samiran sungguh memiliki semua potensi tersebut. Keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari segi kehidupan sosial budaya, adat istiadat, arsitektur bangunan dan struktur ruang desa sangat potensial untuk dikembangkan.

Wisatawan yang akan masuk ke desa tersebut, akan dapat menikmati alam pedesaan yang masih bersih, dan merasakan hidup di alam desa dengan sejumlah adat

dan istiadatnya. Wisatawan tinggal bersama penduduk (homestay penduduk) dan tidur di kamar sederhana tapi bersih dan sehat.

Jadi membangun desa wisata sesungguhnya adalah membangun perekonomian berbasis masyarakat. Pembangunan desa wisata harus memaksimalkan masyarakat sebagai pemilik desa dan sekaligus pemilik industri pariwisata. Sebuah desa wisata akan berkembang dengan baik apabila didukung oleh masyarakat sekitar dan pemerintah dalam hal ini sebagai motivator dan fasilitator, sehingga manfaat pembangunan kepariwisataan akan sangat dirasakan oleh rakyat karena Pendapatan Asli Daerah (PAD) didaerah yang paling besar dan bermanfaat adalah apa yang langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Atraksi di Desa Wisata Samiran

Atraksi merupakan kata serapan yang di ambil dari bahasa inggris “*attraction*” atau jika dalam arti yang sama dalam bahasa indonesia adalah daya tarik wisata. Daya tarik ini dibagi menjadi beberapa yaitu daya tarik alam, daya tarik budaya dan daya tarik minat khusus. *Site attraction* meliputi :

a. Daya Tarik Alam

Daya tarik ini merupakan daya tarik yang tercipta secara alami dan oleh proses alam. Terdapat beberapa jenis

dari daya tarik ini antara lain dapat dikategorikan seperti berikut:

1. Panorama Alam

Keindahan Gunung Merapi dan Gunung Merbabu menjadi hal yang sangat mempengaruhi keindahan yang tersaji di Desa Wisata ini. Tanaman sayur yang menjadi salah satu mata pencaharian serta penghidupan masyarakat di tempat ini juga memberikan keindahan dalam pencitraan pandangan atau panorama alam.

Gunung Merapi dan Merbabu yang berketinggian lebih dari Gunung Merapi (2914 meter) dari permukaan laut, hingga saat ini masih dianggap sebagai gunung berapi aktif dan paling berbahaya di Indonesia, namun menawarkan panorama dan atraksi alam yang indah dan menakjubkan. Secara geografis terletak di perbatasan Kabupaten Sleman (DIY), Kabupaten Magelang (Jateng), Kabupaten Boyolali (Jateng) dan Kabupaten Klaten (Jateng). Berjarak 30 Km ke arah utara Kota Yogyakarta, 27 Km ke arah Timur dari Kota Magelang, 20 Km ke arah barat dari Kota Boyolali dan 25 Km ke arah utara dari Kota Klaten. Arga merapi-merbabu merupakan

gunung yang terkenal baik di Indonesia maupun mancanegara. Pengunjung Merapi selain dikunjungi oleh wisatawan domestik juga banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara. Sedangkan Merbabu, nyaris keseluruhan hanya dikunjungi wisatawan domestik.

Merapi adalah salah satu gunung api teraktif di dunia dan saat ini aktivitasnya masih terus berjalan dengan mengeluarkan asap berbau belerang dan sesekali menyemburkan lahar panas. Sedangkan Merbabu adalah gunung yang sudah tidak aktif lagi yang mempunyai tipikal berbeda dengan Merapi. Merbabu terletak di Desa Selo sedangkan Merapi terletak di Desa Lencoh, kecamatan Selo.

Perkembangan pariwisata saat ini telah menuju kepada kebutuhan masyarakat global, dengan meningkatnya jumlah permintaan hunian yang ada khususnya di Kawasan Wisata Alam Pegunungan Selo, hal ini menjadi bukti bahwa Kawasan Wisata Alam Pegunungan Selo telah semakin diincar oleh wisatawan dan dengan dasar peningkatan yang signifikan tersebut maka juga perlu ditingkatkan kewaspadaan serta kesigapan apatur

pemerintah daerah yang terkait dengan kepariwisataan.

2. Sumber Daya Alam

Dalam hal ini mempunyai maksud beberapa potensi ataupun destinasi yang telah berkembang, namun dalam observasi yang penulis lakukan penulis mendapatkan kenyataan jika di daerah tersebut mempunyai beberapa potensi untuk mengembangkan air terjun yang terdapat di daerah aliran sungai di wilayah desa tersebut namun sampai saat ini belum dikembangkan.

b. Daya Tarik Budaya

Daya tarik budaya juga merupakan salah satu hal yang menjadikan wisatawan memiliki keinginan untuk mengunjungi sebuah destinasi wisata. Adapun daya tarik budaya di Desa Wisata Samiran adalah:

1. Minat Khusus Budaya

Adanya dua makam serta satu gua di desa Samiran menjadikan salah satu minat khusus dalam hal budaya. Adapun ketiga tempat tersebut adalah Makam Kebo Kanigoro, Makam Ki Hajar Saloka, Gua Raja dan Joglo Mandala

2. Minat Khusus Alam

Para wisatawan dapat melakukan kegiatan hiking ke Gunung Merapi

ataupun ke Gunung Merbabu dimana hal tersebut dapat dilakukan dari Desa Wisata Samiran. Untuk sampai ke puncak Merbabu dibutuhkan waktu 6 jam sementara untuk mencapai puncak Merapi di butuhkan waktu 1 jam lebih lama yaitu 8 jam perjalanan (“Itinerary” Selo Tematik Tour (2 Days Tour)). Selain wisatawan dapat melakukan hiking, wisatawan juga dapat melakukan kegiatan bersepeda dimana hal tersebut masih dalam kajian dari Kelompok Sadar Wisata “Guyub Rukun” untuk dapat di maksimalkan kegiatan tersebut.

3. Event Attraction

a. Falsafah

Keterikatan mereka terhadap alam memunculkan suatu kepercayaan jika menghormati alam maka alam tidak akan marah dan menurunkan bencana bagi mereka. Dengan melestarikan pemikiran tersebut memunculkan falsafah bagi masyarakat kecamatan Selo umumnya dan masyarakat Samiran pada khususnya. Mereka memandang gunung sebagai sesuatu yang hidup dan harus dijunjung tinggi keberadaannya serta bukan sebagai sebuah

ancaman ataupun suatu yang memberikan bencana melainkan sesuatu yang memberikan perlindungan atau sebagai penjaga tempat tersebut dari hal-hal yang tidak baik.

b. Perilaku Budaya

Perilaku budaya muncul karena adanya dorongan dari dalam yang dihasilkan oleh falsafah yang mereka yakini bersama untuk menunjukkan hal tersebut menjadi satu hal yang dapat dilihat dan dilakukan baik dari generasi lalu, sekarang maupun dimasa yang akan datang. Perilaku budaya yang berkembang dimasyarakat Samiran adalah sebagai berikut: Sedekah Gunung dan Kirab Budaya.

c. Produk Budaya

Produk budaya merupakan hal yang terbentuk oleh masyarakat karena adanya budaya yang bersifat fisik (*tangible*) berupa tarian-tarian, ataupun yang bersifat non fisik (*intangible*) berupa kebudayaan dan adat-istiadat. Di Desa Wisata samiran terdapat beberapa kelompok tari dimana tarian tersebut hanya ada di kecamatan Selo seperti tari Topeng Ireng, Reog, dan masih banyak lagi, dan

ditiap desa memiliki karakteristik yang berbeda baik dari tema, gerak maupun pakaian yang digunakan ketika melakukan tarian tersebut.

Sarana Dan Prasarana Pendukung Kepariwisataan Di Desa Wisata Samiran

Wilayah Kabupaten Boyolali dilewati jalan yang menghubungkan Solo dan Semarang. Selain itu juga terdapat jalur alternatif Semarang-Sragen melalui Karanggede, dan Solo-Magelang melalui Selo yang dikenal dengan jalur SSB (Solo Selo Boyolali). Akses menuju Desa Wisata Samiran sudah sangat baik. Papan-papan penunjuk arah sudah lengkap terpasang di sisi-sisi jalan.

Sepanjang jalur utama Kecamatan Selo banyak terdapat warung makan yang menyediakan makanan khas Selo (jadah bakar). Kecamatan Selo juga sudah memiliki fasilitas internet, baik melalui warung internet maupun hot-spot area. Homestay juga banyak disediakan diantaranya milik pemerintah, daerah, swasta, serta milik warga masyarakat. Harga sewa kamar juga cenderung terjangkau yaitu berkisar antara Rp. 25.000 sampai Rp 100.000,- per malam.

1. Tingkat Kunjungan Setiap Tahun di Desa Wisata Samiran

Dari sajian data berupa beberapa tabel

diatas terlihat bahwa kunjungan wisatawan dari wisatawan domestik tahun :

2008 = 224 pax

2009 = 69 pax

2010 = 731 pax

2011 = 259 pax

2012 = 236 pax

Dan dari tabel dari wisatawan mancanegara menunjukkan pada tahun :

2009 = 887 pax

2010 = 414 pax

Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Tingkat Kunjungan di Desa Wisata Samiran

Atraksi yang terdapat di Desa Wisata Samiran baik itu yang berupa daya tarik alam, budaya maupun minat khusus terbukti dapat menaikkan jumlah kunjungan ke Desa Wisata tersebut baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Dengan melihat pada hal tersebut dan juga menilik pada besarnya potensi yang dimiliki oleh Desa tersebut secara menyeluruh kenaikan jumlah kunjungan akan sangat mungkin terjadi di periode yang akan datang.

Daya tarik alam merupakan hal pertama yang menarik bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung atau sekedar melintasi daerah tersebut,

sementara daya tarik budaya yang berupa perilaku budaya atau event budaya menjadi penarik wisatawan yang telah berkunjung ke daerah tersebut atau pernah melihat sebelumnya.

Daya tarik minat khusus berupa kegiatan petik sayur dan buah menjadi favorit namun pelaksanaannya bergantung pada musim dan curah hujan di daerah tersebut sehingga tidak dapat menjadi suatu daya tarik andalan bagi desa wisata meskipun sangat diminati oleh wisatawan baik lokal maupun asing yang berkunjung ke desa wisata tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Wisata Samiran dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Di Desa Samiran mempunyai dua jenis atraksi yaitu *site attraction* meliputi Daya Tarik Alam, yang terdiri dari panorama alam contohnya out bond, petik sayur dll, dan Sumber Daya Alam contohnya DAS yang menjadi air terjun. Daya Tarik Budaya yaitu Minat khusus Budaya contohnya Makam Kebokanigoro, Makam Ki Hajar Saloko, Gua Raja, dan Joglo mandala atau New Selo. Minat Khusus Alam contohnya *hiking, soft dan hard tracking*. Yang kedua yaitu *event attraction* meliputi Falsafah, Perilaku

Budaya contohnya Sedekah Gunung dan Kirab Budaya. Dan Produk Budaya *Tangible* berupa Tarian dan *Intangible* berupa Kebudayaan. *Site Attraction* dan *Event Attraction* di sini kesemuanya mengacu pada pembangunan Desa Samiran, atraksi-atraksi wisata yang disuguhkan di Desa ini juga tergolong lengkap untuk sebuah Desa Wisata seperti out bond, wisata petik sayur, flying fox, hard tracking, soft tracking, wisata budaya, wisata religi, maupun menonton keelokan gunung Merapi dan Merbabu dari UGA (Unit Gunung Api) dan Joglo Mandala atau New Selo. Selain atraksi wisata, juga ada fasilitas seperti restoran dan homestay sebagai tempat untuk wisatawan beristirahat.

2. Tingkat kunjungan di Desa Samiran tiap tahunnya sangat padat, bisa dilihat dari tabel-tabel per tahun, tetapi pada saat erupsi, tahun 2009 wisatawan domestik menurun drastis, tetapi wisatawan mancanegara semakin meningkat, mungkin disebabkan karena mereka penasaran seperti apa erupsi yang terjadi di Merapi. Pada tahun 2010 wisatawan domestik malah meningkat pesat dikarenakan setelah erupsi gunung Merapi wisatawan merasa penasaran, sedangkan wisatawan mancanegara kembali

normal. Kebanyakan wisatawan Mancanegara memilih untuk soft Tracking atau Hard Tracking. Pada tahun 2011 dan 2012 wisatawan domestik kembali normal.

3. Pengaruh atraksi Terhadap pengunjung sangat besar menimbang keanekaragaman atraksi wisata yang tersaji di Desa Samiran. Terlihat dari jumlah pengunjung atau Wisatawan yang per tahunnya menyumbang lebih dari 100 orang baik Domestik maupun Mancanegara, tetapi pada saat erupsi Merapi pada tahun 2009 memang terjadi penurunan. Setelah itu pada tahun berikutnya kembali ramai setelah dinyatakan aman untuk berwisata lagi. Sebagian besar pengunjung Domestik memilih paket wisata Out Bond, entah itu 1 hari atau 2 hari tour. Sedangkan Mancanegara lebih memilih untuk menginap agar lebih bisa menikmati pemandangan panorama gunung-gunung dan atau hanya memilih paket wisata minat khusus alam seperti hiking, soft tracking ataupun hard tracking.

Saran

1. Perlu adanya perbaikan, menjaga kebersihan, keamanan, ketertiban, dan menjaga kenyamanan atraksi-

atraksi wisata, daya tarik alam dan budaya karena sangat penting untuk kemajuan Desa Samiran. Dan jika atraksi-atraksi ini tetap terjaga maka akan berpengaruh besar terhadap tingkat kunjungan di Desa Samiran.

2. Atraksi-atraksi wisata yang dimiliki agar dapat lebih digali lagi agar bisa ditampilkan untuk event-event tahunan maupun bulanan dan dapat diperluas dengan promosi-promosi maya seperti *blogs*, *website*, maupun jejaring sosial lain selain promosi-promosi yang sudah ada seperti membuat brosur-brosur di Dinas Pariwisata, membuat itinerary dll.
3. Karakteristik Desa yang belum terkenal masih menjadi kendala, oleh karena itu untuk menarik wisatawan secara lebih luas, keberadaan objek ini perlu didukung oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali umumnya dan Kecamatan Selo khususnya, meningkatkan infrastruktur yang sudah ada, promosi yang luas seperti *mouth to mouth*, internet, jejaring sosial lain dan menyiapkan Sumber Daya Manusianya dengan cara pelatihan, kursus, serta penyuluhan yang mendalam tentang arti pentingnya pariwisata Desa Wisata umumnya, dan khususnya profil atau

karakteristik Desa wisata Samiran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Burkart dan S. Medik. 1987. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Bogdan dan S. Taylor. 1975. *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler. 2008. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Franklin, Adrian. 2003. *Tourism: An Introduction*. London: SAGE Publication Ltd.
- Guba, E.G dan Lincoln, Y.S.1988. *The Silent Scientific Revolution*. New York: Praeger. 89-115.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jogjakarta: BPFE.
- Marpaung, Happy dan Herman Bahar. 2000. *Penelitian Bisnis. Pengantar Bandung: IKAPI Pariwisata*. Bandung: IKAPI
- Nuryanti Wiendu. 1993. *Perwujudan Desa Wisata*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Richardson, John Ivor dan Fluker, Martin. 2004. *Understanding and Managing Tourism*. Australia: Pearson Education.

- Soekadijo, RG. 1997. *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata sebagai System Lingkage*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James. 1982. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujali. 1992. "Pemanfaatan Potensi Obyek Wisata, Wilayah Tujuan Wisata Pantai Pangandaran untuk Pengembangan Wilayah di Daerah Kabupaten Dati II Ciamis Propinsi Jawa Barat". *Majalah Geografi Indonesia*. Tahun 4-6
- Syamsu, Yoharman. 2001. *Penerapan Etika Perencanaan pada kawasan wisata, studi kasus di kawasan Agrowisata Salak Pondoh, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: LP3M STP Tri Sakti, *Jurnal Ilmiah*, Vol 5. No. 3 Maret 2001.
- Uma Sekaran. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jogjakarta: Salemba.
- Wahab, Salah. 1975. *Tourism Management*. London: Tourism International Press.